Ghina Allamah Suryawati

LEBANON, SASTRA DAN LUKA

POTRET REALITAS KONFLIK SEKTARIAN LEBANON

Dalam Novel Hayyu Al-Amirkan



LEBANON, SASTRA DAN LUKA

POTRET REALITAS KONFLIK SEKTARIAN LEBANON

Dalam Novel Hayyu Al-Amirkan

Ghina Allamah Suryawati

Penerbit Widina

LEBANON, SASTRA DAN LUKA
Potret Realitas Konflik Sektarian Lebanon
Dalam Novel *Ḥayyu al-Amīrkān*

Penulis:
Ghina Allamah Suryawati

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Neneng Sri Wahyuni

ISBN:
978-634-317-452-3

Cetakan Pertama:
Oktober, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, karunia dan kasih sayang-Nya sehingga buku yang berjudul "**Lebanon, Sastra Dan Luka: Potret Realitas Konflik Sektarian Lebanon Dalam Novel *Ḥayyu al-Amīrkān***" dapat penulis selesaikan dan hadir di hadapan para pembaca. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, para sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Di tengah globalisasi yang semakin mempertemukan berbagai latar belakang budaya, multikulturalisme menghadapi tantangan dari munculnya politik identitas yang dapat memecah masyarakat. Isu multikulturalisme dan sastra Lebanon penting untuk dibahas karena Lebanon merupakan negara yang memiliki beragam kelompok etnis dan agama, tetapi keberagaman tersebut juga diikuti oleh konflik dan perpecahan sosial. Melalui novel *Ḥayyu al-Amīrkān,* buku ini mengajak pembaca memahami akar konflik sosial yang berkaitan dengan kemiskinan dan pemahaman identitas yang sempit. Novel ini juga memberikan pelajaran bahwa multikulturalisme tidak cukup hanya dengan mengakui dan menghargai perbedaan. Multikulturalisme juga membutuhkan keadilan sosial, kesetaraan hak, serta pemahaman identitas yang terbuka dan menghargai keberagaman.

Buku ini disusun sebagai upaya untuk menambah wawasan dalam kajian sosiologi sastra, khususnya yang membahas kehidupan sosial, konflik dan multikulturalisme dalam novel Arab kontemporer. Isi buku ini dikembangkan dari tesis yang mengkaji hubungan antara kondisi sosial dan sejarah masyarakat Lebanon dengan cerita yang dibangun oleh Jabbour Douaihy melalui pendekatan sosiologi. Penulis berharap buku ini dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, peneliti, serta masyarakat umum yang tertarik pada sastra Arab dan perkembangan sosial, politik, serta budaya di Timur Tengah.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun dari para pembaca akan sangat penulis hargai demi penyempurnaan karya-karya selanjutnya. Semoga buku ini bermanfaat serta dapat memperkaya khazanah sastra dan pemikiran dalam negeri.

Tangerang, 2026
Ghina Allamah Suryawati

SINOPSIS

Lebanon sering kali dipandang sebagai mozaik keberagaman di Timur Tengah, sebuah wilayah di mana pelbagai etnis dan sekte berbaur dalam bingkai sistem *konfesionalisme*. Namun, di balik narasi indahnya, sejauh mana multikulturalisme tersebut benar-benar berhasil mengayomi warganya? Ataukah ia justru memecah masyarakat ke dalam sekat-sekat identitas tunggal yang destruktif?

Buku ini membedah retaknya tatanan sosial Lebanon melalui kacamata sosiologi sastra. Menghadirkan perspektif segar bagi para mahasiswa, akademisi, peneliti, serta masyarakat umum yang ingin memahami dinamika sastra Arab kontemporer, sosiologi politik, dan konflik sosial di Timur Tengah secara komprehensif.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وْ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...َ...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".
   Contoh:
   - رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
   - الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
   - طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.
Contoh:
- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:
1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:
- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PRAKATA ..... **iii**
SINOPSIS ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
BAB 1 DARI SASTRA KE REALITAS GEOPOLITIK: KEGAGALAN MULTIKULTURALISME DI LEBANON **1**
BAB 2 MEMBACA FIKSI DARI KACA MATA SOSIOLOGI: REALISME NOVEL, TEORI KONFLIK, DAN MULTIKULTURALISME **11**
A. Hakikat, Unsur, dan Karakter Novel Realis Arab 11
B. Konflik Sosial dalam Teori Sosiologi Sastra 13
C. Multikulturalisme 23
BAB 3 MENULISKAN LEBANON YANG RETAK: DINAMIKA NOVEL REALIS DAN REKAM JEJAK JABBOUR DOUAIHY **33**
A. Perkembangan Novel Realis di Lebanon 33
B. Biografi dan Karya-Karya Jabbour Douaihy 37
C. Karya-Karya Jabbour Douaihy dari Kehidupan Hingga Kematiannya 44
D. Pandangan Kritikus Tentang Karya-Karyanya 47
E. Latar Belakang Sosial Jabbour Douaihy 48
BAB 4 CERMIN RETAK TRIPOLI: KONFLIK KELAS, KETIMPANGAN OTORITAS, DAN RADIKALISME DALAM *ḤAYYU AL-AMĪRKĀN* **63**
A. Sinopsis Novel *Ḥayyu al-Amīrkān* 63
B. Analisis Intrinsik Novel *Ḥayyu al-Amīrkān* Karya Jabbour Douaihy 64
C. Faktor Konflik Sosial pada Novel *Ḥayyu al-Amīrkān* dalam Penggambaran Jabbour Douaihy 72
D. Representasi Konflik Sosial dalam Novel *Ḥayyu al-Amīrkān* yang Mencerminkan Kegagalan Multikulturalisme 104
BAB 5 REFLEKSI PERJALANAN: SASTRA SEBAGAI CERMIN REALITAS SOSIAL **123**
A. Sintesis Pemikiran: Cermin Retak Realitas dan Kritik Sastra Douaihy 123
B. Catatan Akhir: Sastra sebagai Warisan Kemanusiaan 125
DAFTAR PUSTAKA **127**
BIOGRAFI PENULIS **134**

BAB 1

DARI SASTRA KE REALITAS GEOPOLITIK: KEGAGALAN MULTIKULTURALISME DI LEBANON

Sastra lahir dari pergulatan manusia dengan realitas. Oleh karena itu, berbagai peristiwa, tokoh, maupun persoalan yang dihadirkan dalam karya sastra hampir selalu berakar pada kehidupan nyata. Namun, sastra bukanlah salinan realitas.[1] Pengarang mengolah kenyataan melalui imajinasi, pengalaman, sudut pandang, dan pilihan estetik sehingga realitas yang hadir dalam karya sastra merupakan hasil pemaknaan pengarang, bukan sekadar penggambaran ulang atas kenyataan. Meskipun banyak karya sastra berupaya menggambarkan kondisi masyarakat pada suatu masa tertentu, karya sastra tidak dapat dipandang sebagai cerminan yang sepenuhnya objektif karena pengarang senantiasa memilih, menyeleksi, dan menafsirkan fakta-fakta sosial yang dianggap penting untuk membangun cerita.[2]

Karakteristik tersebut terlihat dalam novel *Ḥayyu al-Amīrkān* yang ditulis oleh Jabbour Douaihy. Novel ini mengambil latar Lebanon sekitar tahun 2003 dengan alur maju-mundur hingga masa Perang Saudara Lebanon pada dekade 1990-an. Melalui latar tersebut, Jabbour Douaihy menghadirkan potret kehidupan masyarakat Tripoli, Lebanon yang dipenuhi berbagai persoalan sosial, politik, dan kemanusiaan. Sebagai penulis yang lahir dan tumbuh di Lebanon Utara, Jabbour Douaihy memiliki kedekatan dengan ruang sosial yang diceritakannya. Pengalaman hidup serta pengamatannya terhadap masyarakat Lebanon memberikan kekuatan realistis pada novel ini, meskipun realitas yang dihadirkan tetap merupakan hasil pengolahan artistik dan sudut pandang pengarang.

---

[1] (Artika, 2022, hlm. 3)

[2] (Sutejo & Kusnadi, 2016, hlm. 8)

BAB 2

MEMBACA FIKSI DARI KACA MATA SOSIOLOGI: REALISME NOVEL, TEORI KONFLIK, DAN MULTIKULTURALISME

A. HAKIKAT, UNSUR, DAN KARAKTER NOVEL REALIS ARAB

Novel adalah cerita/rekaan/fiksi (*fiction*) yang berbentuk narasi sehingga disebut juga sebagai teks naratif *(narrative text)* atau wacana naratif *(narrative discourse).* Melalui novel, pengarang menyajikan berbagai permasalahan kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, dengan dirinya bahkan Tuhannya. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, penghayatan, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan renungannya setelah melakukan penghayatan yang kemudian dituangkan dalam bentuk fiksi yang imajinatif. Singkatnya novel merurut Ali Imron merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan yang diidealkan pengarang.[39]

Imron juga menambahkan bahwa novel merupakan hasil pengalaman pengarang dalam menghadapi lingkungan sosialnya yang dipadukan dengan imajinasinya. Novel menjadi ungkapan kesadaran pengarang yang berhubungan dengan kepekaan, pikiran, perasaan dan hasratnya terhadap realitas yang ia hadapi dipadu dengan pengalaman hidupnya. Sehingga sering kali novel mengungkapkan berbagai realitas hidup yang terkadang tidak diduga oleh pembaca.[40]

Pengertian novel yang dipaparkan oleh Ali Imron di atas mengingatkan kita pada pengertian sastra yang juga dikemukakan oleh Plato bahwa sastra merupakan tiruan, gambaran atau cerminan dari kehidupan sehingga

[39] (Imron Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017, hlm. 74)
[40] (Imron Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017, hlm. 76)

BAB 3

MENULISKAN LEBANON YANG RETAK: DINAMIKA NOVEL REALIS DAN REKAM JEJAK JABBOUR DOUAIHY

A. PERKEMBANGAN NOVEL REALIS DI LEBANON

1. Awal Kemunculan Novel Arab

Kemunculan novel Arab tidak dapat terpisahkan dari kebangkitan sastra Arab yang sempat mengalami kemunduran. Kemunduran ini ditandai dengan tidak banyak karya sastra yang muncul karena terlalu terjebak pada masa lalu, yang mana pandangan Arab pada masa Islam pertengahan sangat mendominasi. Kondisi ini disebut *kitsh* yaitu seni semu. Sebuah karya dengan sengaja dibuat oleh penyair dalam pikiran dan imajinasinya yang buntu sehingga menghasilkan karya-karya yang tidak bermutu.[151]

Era kebangkitan sastra Arab disebut juga dengan *al-Nahdah* yang dipicu oleh kontak Arab dengan Barat modern, gerakan reformasi Islam, dan munculnya kesadaran nasionalisme Arab. *Nahdah* dimulai dari Lebanon, Suriah dan Mesir. Wilayah Suriah dan Lebanon banyak dihuni oleh umat Kristiani khususnya Maronit dan Ortodoks. Hubungan Maronit dengan Eropa Barat sudah berlangsung cukup lama, hingga pada abad ke-19 misionaris Protestan dari Amerika kegiatan pendidikan dan misionaris semakin intens, seperti terbukanya akses pendidikan, dikirimnya utusan-utusan dari Lebanon untuk belajar ke kota-kota besar di Eropa, didirikannya berbagai sekolah kejuruan di Lebanon, serta didirikan pula percetakan-percetakan.[152]

Dari sini terlihat bahwa kebangkitan Arab modern dimulai dari kegiatan misionaris Kristen yang membuka akses pendidikan. Dibandingkan dengan kawasan lain seperti Mesir, Lebanon justru lebih dulu memiliki kesadaran

[151] (Hidayat, 2011, hlm. 186)
[152] (Hidayat, 2011, hlm. 188)

BAB 4

CERMIN RETAK TRIPOLI: KONFLIK KELAS, KETIMPANGAN OTORITAS, DAN RADIKALISME DALAM *ḤAYYU AL-AMĪRKĀN*

A. SINOPSIS NOVEL *ḤAYYU AL-AMĪRKĀN*

Novel *Ḥayyu al-Amīrkān* terdiri dari 161 halaman (termasuk halaman sampul). Seperti yang sudah disinggung di atas, novel *Ḥayyu al-Amīrkān*[254] menceritakan tentang kehidupan di suatu kawasan di Tripoli, Lebanon Utara yang bernama "Lingkungan Amerika". Wilayah utara Lebanon didominasi oleh kaum Sunni sedangkan kaum Syiah mendominasi di bagian selatan. "Lingkungan Amerika" digambarkan kumuh, padat, dan masyarakat yang tinggal di dalamnya merupakan masyarakat miskin, tidak bermoral seperti maraknya pelecehan, perjudian, dan konflik pertengkaran hingga peperangan.

Ḥayyu al-Amīrkān berlatar waktu kisaran tahun 1975-an pada masa perang saudara Lebanon hingga tahun 2003 saat penangkapan Presiden Irak, Saddam Hussein oleh Amerika. Cerita beralur dengan sosok anak muda bernama Ismail yang merupakan anak dari seorang pengangguran bernama Bilal Mohsen yang dahulu semasa mudanya menjadi salah satu tokoh penting yang selamat dari perang penghianatan di Bab al-Hadid. Sedangkan ibu Ismail bernama Intisar yang merupakan pembantu keluarga al-Azam yang turun menurun dari sang nenek.

Kehidupan kompleks yang dialami Ismail mendorongnya menjadi pribadi yang ingin membela kebenaran. Perjalanan hidupnya yang terbilang sangat muda telah melalui berbagai hal, mulai dari bergabung dengan geng "The American Boys" dan menjadi pemberontak politik setempat hingga

[254] (الدويهي, 2014)

BAB 5

REFLEKSI PERJALANAN: SASTRA SEBAGAI CERMIN REALITAS SOSIAL

A. SINTESIS PEMIKIRAN: CERMIN RETAK REALITAS DAN KRITIK SASTRA DOUAIHY

Kondisi masyarakat di "Lingkungan Amerika" (Tripoli, Lebanon Utara) menunjukkan adanya berbagai bentuk marginalisasi. Kemiskinan, kesenjangan antara keluarga kaya seperti Al-Azzam (Borjuis) dan keluarga miskin seperti Bilal Mohsen (Proletar), serta terbatasnya akses terhadap layanan dasar seperti listrik dan kesehatan membuat kawasan ini menjadi rentan. Situasi tersebut kemudian dimanfaatkan oleh elite politik untuk mendapatkan dukungan dalam pemilu, sekaligus dimanfaatkan oleh kelompok radikal, seperti Yayasan *Al-Hidayah al-Islamiyyah*, untuk menarik simpati masyarakat melalui pemberian bantuan sosial.

Perang Saudara Lebanon (1975–1990) hingga dinamika politik pada tahun 2003 menunjukkan melemahnya peran negara di Tripoli. Tindakan aparat keamanan yang sering menggunakan kekerasan dan penindakan tanpa proses hukum menimbulkan trauma serta mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Melemahnya otoritas negara kemudian menciptakan kekosongan kekuasaan yang dimanfaatkan oleh berbagai kelompok bersenjata untuk menguasai wilayah tertentu. Akibatnya, kota Tripoli semakin terpecah ke dalam kawasan-kawasan yang didasarkan pada identitas agama, sehingga kehidupan masyarakat yang beragam menjadi semakin sulit dipertahankan.

Selain faktor struktural dan politik, faktor sosio-religius juga turut memperburuk konflik melalui penggunaan ajaran agama untuk membenarkan kepentingan politik dan tindakan kekerasan. Kelompok ekstremis menafsirkan ajaran agama secara sempit dengan mengubah pemahaman jihad dari *fardhu kifayah* menjadi *fardhu 'ain* serta memaknainya hanya sebagai perang fisik *(qital).* Pandangan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Nivine. H. (2008). *The Islamist Group in Tripoli: Its Rality, Effects and Connections.* [Thesis]. Lebanse American University.

Abdullah, M. A. (2015). Islam di Indonesia atau Islam Indonesia (Studi Pergulatan Definisi dan Jatidiri). *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, *9*(2), 1–28. https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jsa.2015.092-01

Acemoglu, D., & Robinson, J. A. (2012). *Why Nations Fail*. Crown Publishers.

Alfitra. (2017). *Konflik Sosial dalam Masyarakat Modern*. Wade Group.

Amaliya, L. R., Hannase, M., Ulya, N., Khoirunnisa, & Muhammad, T. (2025). Sistem Politik di Lebanon dan Implikasinya terhadap Politik Dalam dan Luar Negeri Lebanon. *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR)*, *7*(2), 241–260. https://doi.org/10.24198/padjirv7i2.60187

Artika, I. W. (2022). *Buku Praktis Sosiologi Sastra*. Pustaka Larasan.

Azra, A. (2007). *Merawat Kemajemukan Merawat Indonesia*. Kanisius.

Azra, A. (2019). Terorisme, Radikalisme dan Fundamentalisme. *Siasat. Journal of Social, Cultural and Political Studies*, *4*(1), 13–17. https://doi.org/10.33258/siasat.v3i1.2

Bahrudin. (2021). *Pengantar Sosiologi*. Sanabil.

Brym, R. J., & Araj, B. (2006). Sucide Bombing as Strategy and Interaction: The Case of the Second Intifada. *Oxford University Press*, *84*(4), 1969–1986. https://doi.org/10.1353/sof.2006.0081

Busthan, A. (2016). *Sejarah dan Teori Sastra*. Desna Life Ministry.

Chalala, E. (t.t.). *Jabbour Douaihy (1949-2021): His Literary Legacy a 'Memory Lane' of Lebanese Life*. Al Jadid Magazine. Diambil 6 Oktober 2025, dari https://aljadid.com/node/2294

Cohen, R. A. (2022). The Impact of Musa al-Sadr and Khomeini's Fight for Religious Influence over Lebanon. *Religions*, *13*(1196), 1–16. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ rel13121196

Dahrendorf, R. (1959). *Class and Class Conflict in Industrial Society*. Stanford University Press.

Damono, S. D. (1978). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ellis, K. C. (2019). Greater Lebanon: The Problems of Integrating a Religiously and Ethnically Diverse Population. *Journal of South Asian*

and Middle Eastern Studies, *42*(4), 1–16. https://doi.org/10.1353/jsa.2019.0017

Guler, A., & Demir, M. (2021). A global comparison of suicide and non-suicide terrorism. *Journal of Policing, Intelligence and Counter Terrorism*, *16*(2), 105–124. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/18335330.2021.1889015

Habiburrachman. (t.t.). *Konsep Identitas Dalam Pemikiran Amartya Sen*. UIN Sunan Kalijaga.

Hankir, Z. (t.t.). *Interview with Jabbour Douaihy*. Raya Literature Agency. Diambil 7 Juni 2026, dari https://rayaagency.org/2008/03/interview-with-jabbour-douaihy/

Harris, W. (2012). *Lebanon A History*. Oxford University Press.

Hartman, M. (2014). *Native Tongue, Stranger Talk The Arabic and French Literary Landscapes of Lebanon*. Syracuse University Press.

Haug, A., Hielscher, A., & Krüger, A.-L. (2023). Design and Experience of Neighbourhoods and City Quarters. *De Gruyter*, 3–19. https://doi.org/https://doi.org/10.1515/9783111248097-001

Hibatullah, F. (2021). Politik Konfesionalisme Lebanon: Sebuah Pilihan atas Keberagaman Agama. *Jurnal ICEMS*, *5*(1), 69–87. https://doi.org/https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v5i1.103

Hidayat, W. (2011). Sejarah Pra Kemunculan Novel Arab. *Adabiyyāt*, *10*(1), 185–206. https://doi.org/10.14421/ajbs.2011.10109

Hilal. (t.t.). *الموت بين الأهل نعاس جبور الدويهي* [Book review]. goodreads. Diambil 16 Desember 2025, dari https://www.goodreads.com/book/show/13486064

Hout, S. (2011). Cultural hybridity, trauma, and memory in diasporic anglophone Lebanese fiction. *Journal of Postcolonial Writing*, *47*(3), 330–342. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17449855.2011.569376

Hutagaol, T. N. D., Wahyudi, B., Tirto, D., Widodo, P., Juni, H., & Saragih, R. (2023). Analysis of The Factors of Conflict Between Student Groups in Makassar City and The Impact on National Security. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)*, *3*(3).

Ibrahim, B. (t.t.). *Jabbour Douaihy, the Master of Lebanese Literature*. This is Beirut. Diambil 6 Oktober 2025, dari https://thisisbeirut.com.lb/articles/1264365/jabbour-douaihy-the-master-of-lebanese-literature

Imam, A. (2017). *Kritik Sosial Dalam Novel O Karya Eka Kurniawan: Kajian Sosiologi Sastra*. *9*(2), 127–134. https://doi.org/https://doi.org/10.52166/humanis.v9i2.361

Imron Al-Ma'ruf, A., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra. Teori dan Aplikasi*. CV. Djiwa Amarta Press.

Ismail. (2019). *Konflik Sosial Keagamaan*. Elsi Pro.

Israeli attacks across Lebanon kill at least 254 after Iran-US ceasefire. (t.t.). Al Jazeera. Diambil 6 Agustus 2026, dari https://www.aljazeera.com/news/2026/4/8/hundreds-of-casualties-across-lebanon-after-israel-says-it-hit-100-sites

Izza, Y. P. (2020). Teori Konflik Dialektiika Ralf Dahrendorf. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, *9*(1), 41–55. https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v9i1.283

Jabbour Douaihy: 'We Are Not, Of Course, the Goncourt Brothers.' (t.t.). ArabLit. Diambil 28 Oktober 2025, dari https://arablit.org/2015/01/28/jabbour-douaihy-we-are-not-of-course-the-goncourt-brothers/

Jaber, I. (t.t.). *Interview with Jabbour Douaihy over 'Chased away' (shortlisted for the IPAF 2012)*. Raya Literature Agency. Diambil 8 Juni 2026, dari https://rayaagency.org/2012/03/interview-with-jabbour-douaihy-over-chased-away-shortlisted-for-the-ipaf-2012/

Jones, P., Bradbury, L., & Boutillier, S. L. (2016). *Pengaantaar Teori-Teori Sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

June Rain. (t.t.). Raya Literature Agency. Diambil 7 Juni 2026, dari https://rayaagency.org/book/june-rain/#:~:text=Douaihy's detailed sensitive account of that society,observed in different parts of the world.

Kamil, S. (2009). *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*. Rajawali Pers.

Kamil, S. (2013). *Najib Mahfuz: Sastra, Islam dan Politik (Studi Semiotik terhadap Novel Aulad Haratina)*. Dian Rakyat.

Kamil, S. (2022a). *Islam Nusantara: Antara Teks, Konteks Keindonesiaan, dan Kemodernan*. Kompas.

Kamil, S. (2022b). *Sastra Banding. Sastra Antar-Negara (Arab, Inggris, Indonesia), Sastra Terjemahan, Alih Wahana dan Interdisipliner (Sastra [Arab dan Indonesia], Islam, Politik)* (1 ed.). Rajawali Pers.

Kamil, S., & Hidayati, S. (2021). *Semiotics Deconstructive Study Towards Arabic Loanwords On Jihad In The Book Aku Melawan Teroris*. *6*(2), 167–178. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v6i2.413

Karakaya, İ.-O., & Ersin, L. (2023). Lebanese Foreign Policy and Lebanese-Syrian Relations until The Assassination of Refik Hariri in 2005. *Avrasya Uluslararası Araştırmalar Dergisi*, *11*(36), 440–469. https://doi.org/10.33692/avrasyad.1318646

Karim, A. (t.t.). كتاب "رجال وسلام"* من تأليف كارول داغر هو عمل سياسي وتحليلي صدر عام 1994 عن دار النشر F.M.A. ، ويقع في حوالي 308 صفحة [Instagram]. Diambil 5 Juni 2026, dari https://www.instagram.com/booksandmorelibanon/p/DNLWjt8qj6P/

Kasim, F. M., & Nurdin, A. (2015). *Sosiologi Konflik Dan Rekonsiliasi: Sosiologi Masyarakat Aceh*. Unimal Press.

Kim, W., & Sandler, T. (2020). Middle East and North Africa: Terrorism and Conflicts. *Global Policy*, *11*(4), 424–438. https://doi.org/DOI:%2010.1111/1758-5899.12829

Knio, K. (2008). Is Political Stability Sustainable in Post-'Cedar Revolution' Lebanon? *Mediterranean Politics*, *13*(3), 445–451. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13629390802387000

Kymlicka, W. (t.t.). *Kewargaan Multikultural Teori Liberal Mengenai Hak-hak Minoritas*. Pustaka LP3ES.

Kymlicka, W. (1995). *Multicultural citizenship: A liberal theory of minority right*. Oxford University Press.

Lestariono, W., & Sentosa, A. (2022). Konflik dan Perubahan Sosial. *Wacana: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Interdisiplin*, *9*(2), 465–477.

Lubis, A. Y. (2004). Memahami "Cultural Studies" dan Multikulturalisme dari Prespektif Pascamodern. *Wacana: Journal of the Humanities of Indonesia*, *6*(2), 103–131. https://doi.org/https://doi.org/10.17510/wjhi.v6i2.350

Mack, R. W., & Snyder, R. C. (1957). The analysis of social conflict—Toward an overview and synthesis. *Conflict Resolution*, *1*(2), 212–248. https://doi.org/https://doi.org/10.1177/002200275700100208

Marshall, S., Das, R., Pirooznia, M., & Elhaik, E. (2016). Reconstructing Druze population history. *Scientific Reports*, *6*(35837), 1–14. https://doi.org/DOI:%2010.1038/srep35837

Marx, K. (2007). *Brumaire Xviii Louis Bonaparte*. Hasta Mitra.

Marx, K., & Engels, F. (2023). *Manifesto Partai Komunis* (Arkana Bima Suderajat, Ed.). Komunitas Padi.

Marx, K., & Engles, Friedrick. (2013). *Ideologi Jerman Jilid I -Feuerbach*. Pustaka Nusantara.

Mohsen, N. (2021). Lebanon and Iraq: Two Distinct Demonstrations of Confessionalism's Failure to Manage Ethnic and Religious Pluralism. *FLUX: International Relations Review*, *11*(2), 39–49. https://doi.org/https://doi.org/10.26443/firr.v11i2.74

Mollica, M., & Dingley, J. C. (2015). Sectarian dynamics of multicultural norms and the law in Lebanon: Warning for the future of Northern

Ireland. *National Identities*, *17*(4), 405–431. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14608944.2014.926879

Mustopa. (2020). *Agama dan Budaya Lokal: Studi Akulturasi Budaya Atas Serat Wulungreh* [Disertasi]. Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

Muzakki, A. (2011). *Pengantar Teori Sastra Arab*. UIN Maliki Press.

Naor, D. (2016). The Ehden massacre of 1978 in Lebanon: The creation of a resistance myth. *The Journal of the Middle East and Africa*, *7*(3), 321–337. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/21520844.2016.1228041

Noer, K. U. (2021). *Pengantar Sosiologi Untuk Mahasiswa Tingkat Dasar*. Perwatt.

Paula Haydar Associate Professor and Interim Director of Middle East Studies. (t.t.). [University Website]. University of Arkansas. Diambil 5 Juni 2026, dari https://wllc.uark.edu/directory/arabic/uid/phaydar/name/Paula+Marie+Haydar/

Pereira, C. (2008). *Le parler arabe de Tripoli (Libye): Phonologie, morphosyntaxe et catégories grammaticales* [Thèse de doctorat]. Institut National des Langues et Civilisations Orientales Etudes Arabes.

Qualey, M. L. (t.t.). *A "whodunit" without the "who."* Qantara.de. Diambil 7 Juni 2026, dari https://qantara.de/en/article/book-review-jabbour-douaihys-june-rain-whodunit-without-who

Rahman, S. (2019). Tensi Sektarianisme Dan Tantangan Demokrasi Di Timur Tengah Pasca Arab Spring. *Dialektika: Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial*, *12*(2), 111–129. https://doi.org/https://doi.org/10.33477/dj.v12i2.1116

Ramdani, A. W. S., & Raswan, A. E. S. (2025). Konsep Balaghah Abu hilal Al-Askari: Studi Tentang Ilmu Bayan. *Journal of Literature Review*, *1*(2), 341–349. https://doi.org/doi.org/10.63822/htzqf993

Ramsbotham, O., Woodhouse, T., & Maill, H. (2010). *Contemporary Conflict Resolution The prevention, management and transformation of deadly conflicts: Third Edition*. Polity.

Royal Commission of Inquiry into the terrorist attack on Christchurch mosques on 15 March 2019. (t.t.). *Executive summary* [Web resmi]. Royal Commission of Inquiry into the terrorist attack on Christchurch masjidain on 15 March 2019. Diambil 23 Juli 2026, dari https://christchurchattack.royalcommission.nz/the-report/executive-summary-2/executive-summary

Salloukh, B. F. (2017). The Syrian War: Spillover Effects on Lebanon. *Middle East Policy*, *XXIV*(1).

Sen, A. (2006). *Identity and Violence: The Illution of Destiny* (Terj. Arif Susanto). W.W. Norton and Company.

Shields, V. E. (2008). Political Reform in Lebanon: Has the Cedar Revolution Failed? *The Journal of Legislative Studies*, *14*(4), 474–487. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13572330802442881

Suparlan, P. (2002). Multikulturalisme. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *VI*(1), 9–18. https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkn.22071

Sutejo, & Kusnadi. (2016). *Sosiologi Sastra Menguak Dimensionalitas Sosial Dalam Sastra*. Terakata.

Taum, Y. Y. (1997). *Pengantar teori Sastra*. Nusa Indah.

Teeuw, A. (2017). *Sastra dan Ilmu Sastra*. PT. Dunia Pustaka Jaya.

Wahyudi. (2021). *Teori Konflik Dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*. UMM Press.

Welek, R., & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama.

Wirawan, I. B. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Kencana.

Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Kanwa.

Y. Thohari, H. (2021). *Muhammadiyah dan Orang-Orang yang Bersahaja: Sketsa-Sketsa Etnografis dari Beirut*. Suara Muhammadiyah.

Zamir, M. (2006). An intimate alliance: The joint struggle of General Edward Spears and Riad al-Sulh to oust France from Lebanon, 1942 – 1944. *Middle Eastern Studies*, *41*(6), 811–832. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00263200500296577

Zisser, E. (t.t.). *Lebanon: The Challenge of Independence*. I.B. Tauris Publisher.

Евдокимов, В. И., Чернов, К. А., & Шуленин, Н. С. (2024). Анализ террористической активности в мире в 1970–2020 гг. *Экология человека*, *31*(3), 191–199. https://doi.org/DOI:%20https://doi.org/10.17816/humeco629531

إيعالي, ب. (t.t.). *سمٌّ في الهواء» لجبور الدويهي: سيرة التحوّلات والإحباط اللبنانيين*. مجلة « رمّان. Diambil 7 Juni 2026, dari https://rommanmag.com/archives/20619#:~:text="سمٌّ في روايته الأخيرة في,تاريخيّ لواقع الشعب اللبنانيّ ولبنان

الدويهي, ج. (2014). *حيّ الأميركان*. دار الساقي.

القسحنا, ا. (t.t.). *عن جبور الدويهي وقد حلّق بعيداً مع الحمام*. الميادين نت. Diambil 7 Juni 2026, dari https://www.almayadeen.net/investigation/عن-جبور-الدويهي-وقد-حلق-بعيدا-مع-الحمام

الهويات القاتلة، لأمين معلوف. (t.t.). Diambil 4 Desember 2025, dari https://atirbooks.com/books/الهويات-القاتلة/

بكري, أ. م. (2022). صورة الحرب الأهلية في لبنان رواية (شريد المنازل) لجبور الدويهي نموذجا. *مجلة اللغة العربية وآدابها*, *1*(2), 49–72. https://doi.org/https://doi.org/10.26389/AJSRP.M180122

حبيب, ك. (2024). *كيف أمضى جبّور الدويهي يومه الأخير؟ عائلة الروائيّ اللبناني تتحدّث إلى «الشرق الأوسط» في ذكرى غيابه الثالثة*. الشرق الأوسط. https://aawsat.com/يوميات-الشرق/5042196-كيف-أمضى-جبّور-الدويهي-يومه-الأخير؟

خطيئة إسرائيل الأصلية: المؤرخون الجدد الإسرائيليون يعيدون النظر في طرد الفلسطينيين. (t.t.). [Store]. Institute for Palestine Studies. Diambil 9 Desember 2025, dari https://store.palestine-studies.org/ar/node/1648038

شحادة, س. (t.t.). *رحيل جبّور الدويهي: النسّاج اللبناني يُسلّم أثوابه*. تلجديد العربي. Diambil 5 Juni 2026, dari https://www.alaraby.co.uk/culture/رحيل-جبّور-الدويهي-النسّاج-اللبناني-يُسلّم-أثوابه

فيدال, د. (2002). *خطيئة إسرائيل الأصلية: المؤرخون الجدد الإسرائيليون يعيدون النظر في طرد الفلسطينيين*. مؤسسة الدراسات الفلسطينية.

معلوف, أ. (1999). *الهويات القاتلة* (ترجمة جبور الدويهي). دار النهار.

مهيمن. (2024). *التهجين الثقافي جماعات الشتات في رواية مطر حزيران لجبّور دراسة ما بعد الاستعمار هومي ك. بابا) الدويهي)*. جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية.

همام, أ. م. (t.t.). *طُبِع في بيروت» لـ«جبّور الدويهي»... سيرة الطاووس الأعرج*. القدس العربي. Diambil 5 Juni 2026, dari https://www.alquds.co.uk/طُبِع-في-بيروت-لـجبّور-الدويهي/

وقفة مع جبور الدويهي. (t.t.). العربي الجديد. Diambil 7 Juni 2026, dari https://www.alaraby.co.uk/وقفة-مع-جبور-الدويهي

BIOGRAFI PENULIS

Ghina Allamah Suryawati, M.Hum menyelesaikan pendidikan magisternya pada program studi Bahasa dan Sastra Arab di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2026. Ia menaruh perhatian mendalam pada kajian sosiologi sastra, konflik sektarian, serta isu-isu kemanusiaan di kawasan Timur Tengah. Di samping kesibukannya mengajar dan menulis, ia aktif mengkaji narasi sastra Arab kontemporer. Buku ***SASTRA DAN LUKA POTRET REALITAS KONFLIK SEKTARIAN LEBANON DALAM NOVEL ḤAYYU AL-AMIRKĀN*** menjadi karya referensi perdananya yang diterbitkan untuk publik luas.

LEBANON, SASTRA DAN LUKA

POTRET REALITAS KONFLIK SEKTARIAN LEBANON

Dalam Novel Hayyu Al-Amirkan

Lebanon, Sastra dan Luka: Potret Realitas Konflik Sekitarian Lebanon dalam Novel Hayy Al-Amirkan merupakan karya yang mengajak pembaca memahami Lebanon melalui perspektif sastra, khususnya gambaran kehidupan masyarakat yang berada dalam bayang-bayang konflik sektarian. Melalui kajian terhadap novel Hayy Al-Amirkan, buku ini mengungkap bagaimana ketegangan sosial, politik, identitas keagamaan, dan konflik antarkelompok hadir dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Lebanon. Sastra tidak hanya diposisikan sebagai karya imajinatif, tetapi juga sebagai ruang untuk merekam realitas, menyuarakan pengalaman manusia, serta menggambarkan luka sosial yang ditinggalkan oleh konflik berkepanjangan.

Buku ini menelusuri berbagai bentuk realitas konflik yang tercermin dalam novel, mulai dari perpecahan sosial, kekerasan, ketidakamanan, hingga dampaknya terhadap kehidupan dan hubungan antarmanusia. Narasi sastra menjadi pintu masuk untuk melihat bagaimana konflik sektarian membentuk cara masyarakat memandang lingkungan, identitas, serta masa depan mereka. Dengan pendekatan yang memadukan kajian sastra dan realitas sosial, pembaca diajak melihat Lebanon bukan sekadar sebagai wilayah yang pernah dilanda konflik, melainkan sebagai ruang kehidupan yang menyimpan pengalaman, trauma, harapan, dan perjuangan manusia.

Pada akhirnya, Lebanon, Sastra dan Luka memperlihatkan bahwa sastra memiliki kekuatan untuk menghadirkan sisi kemanusiaan dari sebuah konflik yang sering kali hanya dipahami melalui angka, peristiwa politik, dan pemberitaan. Buku ini menjadi refleksi mengenai hubungan antara sastra, sejarah, konflik, dan kehidupan masyarakat, sekaligus mengajak pembaca memahami bahwa di balik setiap konflik terdapat manusia dengan kisah dan luka yang perlu didengarkan.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Humaniora

ISBN 978-634-317-452-3

9 786343 174523